

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IV-A DENGAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH*  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SDN 20 KURAO PAGANG  
PADANG**

**Wendri Asmarani<sup>1</sup>, Khairudin<sup>2</sup>, Rona Taula Sari<sup>3</sup>**

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Wendriasmarani@gmail.com

**Abstract**

The background study by low activity and learning outcomes math class IV-A SDN 20 Kurao Pagang Padang. The aim of the study to describe increased in activity and mathematics learning outcomes of students with strategy index card match in class IV-A SDN 20 Kurao Pagang. Type of research is classroom action research. The research was conducted in two cycles. The data source is the class IV-A SDN 20 Kurao Pagang totally 28 students. The instrument used observation sheets student activity, teacher activity observation sheet, and achievement test. Based on the analysis of student learning activities each cycle has increased. Indicators activity students in questions to teachers in the first cycle 39,28% to 77,78% in the second cycle. Student activity indicator listen or pay attention to explanations other cuoples in the first 53,57% to 85,18% in the second cycle. Student activity indicator answering or responding to a question from another pair in the first cycle of 42,86% to 81,48% in the second cycle. Student learning outcomes using a strategy index card match in the first cycle increased 71,43% to 88,89% in the second cycle. From the data obtained it can be concluded there is increased acticity and learning outcomes in mathematics teaching fourth grade students of SDN 20 Kurao Pagang Padang after using a strategy of index card match. Use of index card match strategy can be used for other subjects in a away that is more attractive in order to get maximum result.

**Keyword: mathematics, activity and results learning, strategi index card match**

---

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IV-A DENGAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH*  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SDN 20 KURAO PAGANG  
PADANG**

**Wendri Asmarani<sup>1</sup>, Khairudin<sup>2</sup>, Rona Taula Sari<sup>3</sup>**

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Wendriasmarani@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV-A SDN 20 Kurao Pagang Padang. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan strategi *Index Card Match* di kelas IV-A SDN 20 Kurao Pagang. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Sumber data adalah siswa kelas IV-A SDN 20 Kurao Pagang berjumlah 28 orang siswa. Instrumen yang digunakan lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar. Berdasarkan analisis aktivitas belajar siswa masing-masing siklus mengalami peningkatan. Indikator aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru pada siklus I 39,28% menjadi 77,78% pada siklus II. Indikator aktivitas siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan pasangan lain pada siklus I 53,57% menjadi 85,18% pada siklus II. Indikator aktivitas siswa menjawab atau menanggapi pertanyaan dari pasangan lain pada siklus I 42,86% menjadi 81,48% pada siklus II. Hasil belajar siswa menggunakan strategi *Index Card Match* pada siklus I 71,43% meningkat 88,98% pada siklus II. Dari data yang diperoleh penelitian dapat disimpulkan terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV-A SDN 20 Kurao Pagang Padang setelah menggunakan strategi *Index Card Match*. Penggunaan strategi *Index Card Match* dapat digunakan untuk mata pelajaran lain dengan cara yang lebih menarik agar bisa mendapatkan hasil maksimal.

**Kata Kunci:** *matematika, aktivitas dan hasil belajar, strategi Index Card Match.*

## Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan harus direncanakan dan disusun agar terwujudnya suatu proses belajar yang berkualitas, serta meningkatkan hasil belajar yang berdampak pada perubahan sikap siswa. Sanjaya (2011:3), “Berkualitas atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran, dengan kata lain guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran”. Jadi untuk memancing siswa terlibat aktif, guru dituntut lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 11 dan 16 Februari 2015 pada pembelajaran matematika di SDN 20 Kurao Pagang kelas IV-A dengan jumlah 28 orang siswa. Guru menjelaskan pelajaran matematika dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan memberikan latihan soal, dan saat guru melakukan tanya jawab dengan siswa, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan bertanya kepada guru. Sementara itu siswa lain (22 orang siswa) hanya fokus melihat dan mendengarkan apa yang diterangkan guru, itupun berlangsung selama 15 menit, setelah itu siswa sibuk dengan aktivitas

masing-masing seperti membuat permainan dan bermain dengan alat tulis yang ada di atas meja, serta berbicara dengan teman sebangku.

Proses pembelajaran di atas belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif, sehingga menyebabkan pengetahuan yang diterima siswa hanya dari guru. Kondisi siswa yang pasif menyebabkan materi pelajaran yang diterima siswa kurang berkesan pada diri siswa. Saat siswa mengerjakan latihan soal, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari soal-soal yang diberikan guru karena siswa masih kurang memahami maksud soal. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik. Dimana nilai siswa banyak yang berada di bawah KKM (75). Dari 28 orang siswa kelas IV-A SDN 20 Kurao Pagang hanya 13 orang siswa (46,43%) memperoleh nilai  $\geq 75$ , sementara 15 orang siswa (53,57%) masih di bawah KKM. Untuk mengatasi masalah pembelajaran, peneliti mencoba memberikan salah satu solusi dengan menggunakan strategi *Index Card Match* (belajar sambil bermain). Strategi *Index Card Match* membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dengan menerapkan strategi *Index Card Match* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Aktivitas adalah pengajaran menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkahlaku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Sedangkan menurut Sanjaya (2006:176) aktivitas adalah “segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi segala kegiatan belajar peserta didik”. Untuk meningkatkan aktivitas siswa maka penulis menerapkan strategi *Index Card Match*.

Langkah-langkah strategi *Index Card Match* meliputi (1) Guru menjelaskan materi pelajaran. (2) Guru menyediakan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah peserta didik. Separuh kertas berwarna biru terdapat pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Dan separuh kertas berwarna *pink* (merah muda) terdapat jawaban dari pertanyaan dalam kertas warna biru. Semua potongan-potongan kertas (pertanyaan dan jawaban) dibagi menjadi tiga bagian. (3) Latihan permainan, masing-masing peserta didik mendapatkan 1 kertas. Peserta didik menulis pertanyaan atau jawaban yang mereka dapat di buku tulis. Peserta didik mencari pasangan dari kertas yang mereka miliki. (4) Peserta didik yang mendapatkan kertas bagian pertama mencari pasangannya di baris satu dan dua,

sedangkan peserta didik yang mendapatkan kertas bagian kedua mencari pasangannya di baris tiga dan empat, selanjutnya peserta didik yang mendapat kertas bagian tiga mencari pasangannya di baris lima dan enam. (6) Setelah semua peserta didik menemukan pasangannya, peserta didik diminta untuk duduk berdekatan. (7) Peserta didik melakukan diskusi dengan pasangan kertas yang mereka temukan (peserta didik tidak boleh memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. (8) Peserta didik bersama pasangan secara bergantian membacakan pertanyaan yang mereka peroleh di depan kelas. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh peserta didik yang lain. (9) Diakhir pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap jawaban-jawaban dari pertanyaan.

Menurut Istarani (2011:225), strategi *Index Card Match* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik sehingga siswa lebih semangat belajar dan aktif dalam proses pembelajaran, dengan pertanyaan yang diajukan akan mendorong siswa untuk mencari jawaban sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang dibacakan temannya. Strategi *Index Card Match* membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik. Strategi *Index Card Match* juga

melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Rumusan masalah pada penelitian adalah, (1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Index Card Match* di kelas IV-A SDN20 Kurao Pagang? (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Index Card Match* di kelas IV-A SDN 20 Kurao Pagang?

Tujuan dari penelitian ini adalah, (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dengan strategi *Index Card Match* di kelas IV-A SDN 20 Kurao Pagang, (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan strategi *Index Card Match* di kelas IV-A SDN20 Kurao Pagang.

## **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Kunandar (2011:46), "Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif bertujuan untuk

memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Penelitian dilakukan di SDN 20 Kurao PagangPadang, berlokasi di Jalan Berok Rakik Siteba, Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV-A SDN 20 Kurao Pagang Padang, yang berjumlah 28 orang siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, (2010:16), yang terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian dikatakan berhasil apabila indikator pada masing-masing aktivitas siswa  $\geq 75\%$ , dan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal 75% siswa yang telah mencapai KKM (75).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari proses pembelajaran yaitu data aktivitas siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan dalam mengamati proses pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV-A SDN20 Kurao Pagang Padang.

## 2. Tes hasil belajar

Tes yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh dan mengukur hasil belajar siswa. Tes tertulis dengan soal objektif (10 butir), sedangkan soal isian (5 butir), dan esai (5 butir).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

### 1. Lembar observasi aktivitas guru.

Lembar observasi aktivitas guru, yaitu *observer* mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. *Observer* akan mengamati apakah guru telah mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

### 2. Lembar observasi aktivitas siswa.

Lembar observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran matematika menggunakan strategi *Index Card Match*. Hal tersebut berpedoman pada indikator yang akan dicapai.

### 3. Lembar tes hasil belajar.

Lembar tes hasil belajar siswa digunakan untuk memperkuat data

observasi yang terjadi dalam kelas terutama butir penguasaan materi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pelajaran matematika melalui LKS dan ulangan harian.

Teknik analisis data dari penelitian ini terdiri dari:

### 1. Data Aktivitas Guru

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase guru menurut Desfitri (2008:40) adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

P = penentuan skor

### 2. Data Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase (Desfitri, 2008: 40) yaitu:

$$P = \frac{\text{Skor siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase siswa yang aktif dalam

Indikator

Kriteria

1% - 25% = Sedikit sekali

26% - 50% = Sedikit

51% - 75% = Banyak

76% - 100% = Banyak sekali

### 3. Data Hasil Belajar

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus Desfitri (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{s}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar secara klasikal

s = Jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM

N = Jumlah seluruh siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus (Desfitri, 2008:44) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

**Keterangan:**

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

## Hasil Dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SDN 20 Kurao Pagang Padang dengan subjek penelitian kelas IV-A yang jumlah siswanya 28 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah tentang penerapan strategi *Index Card Match* pada pembelajaran matematika di kelas IV-A SDN 20 Kurao Pagang, Semester II Tahun Ajaran 2014/2015.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Siklus I tanggal

30 Maret, 02 April dan 6 April 2015. Sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9, 13, dan 16 April 2015.

### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

#### a. Data Hasil observasi aktivitas guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui strategi *Index Card Match*. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I maka jumlah skor dan presentase pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Aktivitas Guru Pada siklus I

| Pertemuan        | Persentase   | Keterangan   |
|------------------|--------------|--------------|
| 1                | 60%          | Cukup        |
| 2                | 73,3%        | Baik         |
| <b>Rata-rata</b> | <b>66,6%</b> | <b>Cukup</b> |

Dari Tabel 1 diatas, dapat diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pertemuan I mengalami peningkatan pada siklus II. Secara klasikal proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini, disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

#### b. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Data hasil observasi didapatkan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa, yang digunakan untuk melihat proses dan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas belajar siswa yang diobservasi adalah aktivitas dalam bertanya kepada guru, aktivitas dalam mendengarkan hasil presentasi, dan aktivitas menanggapi atau menjawab pertanyaan. Hasil analisis dari *observer* peneliti terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah dan Presentasi Aktivitas Belajar Siswa pada siklus I.

| Indikator | Pertemuan |        |        |        |
|-----------|-----------|--------|--------|--------|
|           | I         |        | II     |        |
|           | Jumlah    | %      | Jumlah | %      |
| 1         | 7         | 28%    | 11     | 39,28% |
| 2         | 10        | 40%    | 15     | 53,57% |
| 3         | 8         | 32%    | 12     | 42,86% |
| Rata-Rata | 8,3       | 33,3 % | 12,67  | 45,24% |
| Siswa     | 25        |        | 28     |        |

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui persentase masing-masing indikator aktivitas belajar siswa pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II. Meski sudah mengalami peningkatan akan tetapi masih jauh dibawah pencapaian indikator keberhasilan (75%). Siswa masih menganggap strategi yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran masih baru, sehingga siswa masih malu-malu untuk melakukan aktivitas dalam pembelajaran.

### c. Data Hasil belajar Siswa siklus I

Hasil yang diperoleh melalui tes akhir siklus, dilaksanakan pada hari Senin 6 April 2015. Hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar siswa pada Siklus I

| Uraian                             | Jumlah |
|------------------------------------|--------|
| Jumlah siswa hadir                 | 28     |
| Jumlah siswa tuntas                | 20     |
| Persentase siswa tuntas            | 71,43% |
| Jumlah siswa tidak tuntas          | 8      |
| Persentase siswa tidak tuntas      | 28,57% |
| Rata-rata nilai tes akhir siklus I | 76,98  |

Dari Tabel 3 di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil belajar yang cukup baik. Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan hasil belajar yang diinginkan (75%). Hal ini, disebabkan karena guru kurang menguasai materi pelajaran, dan guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa tidak semangat dalam belajar.

### 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

#### a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Observasi Aktivitas Guru pada siklus II

| Pertemuan        | Persentase    | Keterangan         |
|------------------|---------------|--------------------|
| 1                | 80%           | Sangat baik        |
| 2                | 86,67%        | Sangat baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>83,33%</b> | <b>Sangat baik</b> |

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match* sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini, disebabkan karena guru sudah melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran meskipun masih ada yang tidak terlaksana.

#### **b. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Indikator aktivitas belajar siswa yang diobservasi adalah (1) aktivitas dalam bertanya, (2) aktivitas dalam mendengarkan hasil presentasi, dan (3) aktivitas dalam menjawab atau menanggapi pertanyaan. Hasil analisis dari *observer* peneliti terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Dan Presentasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

| Indikator    | Pertemuan |         |        |         |
|--------------|-----------|---------|--------|---------|
|              | I         |         | II     |         |
|              | Jumlah    | %       | Jumlah | %       |
| 1            | 16        | 57,14 % | 21     | 77,78 % |
| 2            | 20        | 71,43 % | 23     | 85,18 % |
| 3            | 18        | 64,3%   | 22     | 81,48 % |
| Rata-Rata    | 18        | 64,29 % | 22     | 81,45 % |
| Jumlah siswa | 28        |         |        | 27      |

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II, sudah mengalami peningkatan. Dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa banyak sekali siswa yang sudah melakukan aktivitas belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

#### **3. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Berikut hasil belajar matematika siswa pada siklus II Tabel 6.

Tabel 6. Data Ketuntasan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

| Uraian                              | Jumlah |
|-------------------------------------|--------|
| Jumlah siswa hadir                  | 27     |
| Jumlah siswa tuntas                 | 24     |
| Persentase siswa tuntas             | 88,89% |
| Jumlah siswa tidak tuntas           | 3      |
| Persentase siswa tidak tuntas       | 11,11% |
| Rata-rata nilai tes akhir siklus II | 82,79  |

Berdasarkan Tabel 6 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan tinggi dan rata-

rata hasil belajar secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan strategi *Index Card Match* pada pembelajaran matematika di kelas IV-A SDN 20 Kurao Pagang Padang. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa berupa tes akhir siklus.

## 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I meningkat pada siklus II, seperti yang terlihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II.

| No | Indikator Aktivitas Siswa                                          | Persentase |         |
|----|--------------------------------------------------------------------|------------|---------|
|    |                                                                    | I          | II      |
| 1. | Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru                            | 39,28 %    | 77,7 8% |
| 2. | Siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan pasangan lain     | 53,57 %    | 85,1 8% |
| 3. | Siswa menjawab atau menanggapi pertanyaan dari pasangan yang lain. | 42,86 %    | 81,4 8% |

Berdasarkan hal diatas, dapat

disimpulkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi *Index Card Match* dapat meningkat, karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa bisa bermain sambil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Istarani (2011:225), bahwa strategi *Index Card Match* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik sehingga siswa lebih semangat belajar dan aktif dalam proses pembelajaran, dengan pertanyaan yang diajukan akan mendorong siswa untuk mencari jawaban sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang dibacakan temannya.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dapat dilihat bahwa rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Data Ketuntasan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan II

| Uraian                        | Siklus  |         |
|-------------------------------|---------|---------|
|                               | I       | II      |
| Siswa hadir                   | 28      | 27      |
| Jumlah siswa tuntas           | 20      | 24      |
| Persentase siswa tuntas       | 71,43 % | 88,89 % |
| Jumlah siswa tidak tuntas     | 8       | 3       |
| Persentase siswa tidak tuntas | 28,57 % | 11,11 % |

|                                  |       |       |
|----------------------------------|-------|-------|
| Rata-rata nilai tes akhir siklus | 76,98 | 82,79 |
|----------------------------------|-------|-------|

Hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan karena masih banyak siswa yang belum memahami cara belajar yang baik sehingga dalam menjawab soal mereka masih banyak yang salah, masih banyak juga siswa bermain-main dalam proses pembelajaran Matematika, dan guru kurang menguasai materi dan pengelolaan kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru lebih menekankan cara bermain mencari kartu pasangan yang baik, guru mengarahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga materi pelajaran membekas pada diri siswa, dan siswa mampu memahami materi yang diajarkan guru, dan guru juga memahami cara menjelaskan materi dengan baik kepada siswa, dan sebelum melaksanakan ulangan harian atau ujian akhir siklus guru melakukan appersepsi.

## Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Index Card Match* di kelas IV-A SDN 20 Kurao Pagang kota Padang, telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan

peneliti yaitu meningkatkan aktivitas. Aktivitas belajar siswa pada masing-masing indikator mengalami peningkatan. Indikator aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru pada siklus I 39,28% menjadi 77,78% dalam kategori banyak sekali pada siklus II. Indikator aktivitas siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan pasangan lain pada siklus I 53,57% menjadi 85,18% dalam kategori banyak sekali pada siklus II. Indikator aktivitas siswa menjawab atau menanggapi pertanyaan dari pasangan lain pada siklus I 42,86% menjadi 81,48% dalam kategori banyak sekali pada siklus II. Jadi dengan penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan strategi *Index Card Match* berikut:

1. Guru, pelaksanaan strategi *Index Card Match* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat mendorong siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran, dan guru sebagai pendidik harus bisa menguasai cara mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran kepada anak SD.

2. Peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan strategi *Index Card Match* dapat dilaksanakan dengan baik lagi, maka diharapkan peneliti memanfaatkan waktu yang singkat seefektif mungkin supaya semua tahap pada strategi *Index Card Match* dilaksanakan dengan baik dan benar. Peneliti diharapkan mampu mengkondisikan kelas secara sempurna, dengan cara menekankan kepada siswa agar tidak ribut saat proses pembelajaran.
3. Siswa diharapkan beraktivitas dalam mengikuti pembelajaran, karena aktivitas dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa diharapkan lebih percaya diri agar tidak bergantung kepada teman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, zulfa. 2008. *Pembelajaran Matematika kelas Awal*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. KTSP. 2006. *Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyardi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang: FMIPA UNP.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sagala, Saiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Syafril. Zuhendri Zen. Dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.